

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan membentuk landasan yang kuat untuk kemanusiaan manusia. Pendidikan diwarisi dari nilai-nilai kemanusiaan, tidak hanya diwarisi untuk menginternalisasi dalam karakter dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi pemimpin manusia untuk hidup berdampingan dengan orang lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai manusia mengarah pada manusia. Karena itu, pendidikan adalah kebutuhan manusia. Kebutuhan akan pendidikan adalah fase historis peradaban manusia. Pendidikan diperlukan untuk menjadi pendapat semua individu dan masyarakat di setiap negara. Menurut Triwiyanto (2014: hlm. 2) karena pemikiran dan perubahan dalam peradaban, orang sepakat bahwa pendidikan itu penting, meskipun dengan latar belakang yang berbeda dan perspektif yang berbeda untuk melihat kebajikannya. Ini adalah upaya sadar dengan semua pengaruh yang dilakukan sepanjang kehidupan di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan siswa untuk melakukan peran kehidupan di berbagai lingkungan di masa depan.

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan seseorang, tetapi pendidikan terkait erat dengan masalah dan hambatan yang ada baik dalam proses maupun dalam hasilnya. Menurut Fatharani (2021, hlm. 1) Pendidikan penting dalam setiap situasi dan tidak hanya untuk berbicara tentang kewajiban atau kebutuhan seseorang ketika mencapai kebutuhan, tetapi pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan adalah semuabidang kehidupan untuk memilih dan mempromosikan kehidupan yang baik yang sesuai dengan martabat manusia. Jadi pendidikan adalah hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sebagai pribadi. Pendidikan dapat membedakan orang dalam kaitannya dengan posisi mereka dalam masyarakat.

Dalam posisinya, pendidikan di sekolah menengah, terutama dalam mata pelajaran Indonesia, adalah salah satu mata pelajaran utama dan harus dipelajari di

sekolah. Topik Indonesia sangat penting untuk diajarkan di sekolah sehingga siswa memiliki keterampilan bahasa yang baik. Oleh karena itu, mata pelajaran Indonesia akan berguna bagi kehidupan siswa di masa depan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai suku di Indonesia dan untuk mendukung karier mereka. Karena pembelajaran Indonesia adalah pembelajaran utama dan harus dipelajari di sekolah-sekolah, para pendidik harus beradaptasi dengan kondisi dan suasana kelas dan kemudian menentukan model yang paling efektif saat belajar. Selama waktu itu, para siswa sering mengalami hambatan selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang sering digunakan ketika belajar orang Indonesia masih tersedia bagi banyak orang yang menggunakan model pembelajaran. Para guru mengharapkan siswa untuk mendengar, menonton, merekam, dan memahami materi yang disajikan.

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran, yang disiapkan dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar tidak boleh dipaksakan oleh orang lain, pembelajaran hanya mungkin jika siswa secara aktif mengalami diri sendiri. Menurut Octavia (2020: hal.8), guru sekadar pembimbing dan pengarah. Oleh karena itu, siswa harus menunjukkan kegiatan dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan dapat terjadi dalam bentuk kegiatan untuk membaca, mendengarkan, dan menulis. Perilaku siswa diharapkan untuk menerapkan kegiatan langsung pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran harus dilakukan secara aktif, siswa, baik individu maupun kelompok. Guru bertindak sebagai mentor dan moderator.

Model ini diasumsikan dapat meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa, model pengajaran kuantum. Model pengajaran kuantum berisi instruksi khusus untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan konten atau materi pembelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran. Menurut Bobbi Deporter di Layyinah (2017, hlm. 2), pelajaran *Quantum* adalah strategi pembelajaran yang menghibur atau strategi yang digunakan untuk memberikan materi proses pembelajaran yang mengarah pada kinerja pembelajaran siswa untuk meningkat. Selain itu, penggunaan model yang paling cocok dalam pendidikan adalah untuk

mempertahankan efektivitas penggunaan model pembelajaran itu sendiri. Efektivitas ini dapat diketahui dari kesenangan para pendidik, yang mereka gunakan untuk suatu pesta dan pengembangan minat dan perhatian para siswa dalam proses pembelajaran. Kedua belah pihak menciptakan perasaan senang untuk melakukan pekerjaan karena apa yang mereka lakukan adalah menguntungkan bagi mereka.

Saat belajar pembelajaran Indonesia, siswa harus menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sistem presentasi harus dikompensasi untuk empat keterampilan bahasa yang akan dikirimkan kepada siswa sehingga siswa dapat menguasai empat keterampilan bahasa di Pratik. Dari empat keterampilan bahasa, penelitian pengembangan ini hanya berfokus pada keterampilan menulis. Menurut Siti Anisatun (2018: hlm. 93), menulis adalah proses menyiram ide atau ide dalam bahasa tertulis yang direalisasikan dalam praktik proses penulisan dalam beberapafase, yang merupakan sistem yang lebih lengkap. Dapat disimpulkan bahwa salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa adalah menulis. Menulis adalah kegiatan siswa untuk meningkatkan kreativitas berpikir dan menuangkan ide -ide dalam bentuk tertulis. Ini dapat terus berdampak pada bagaimana siswa berpikir dan mendekati berbagai masalah dalam kehidupan mereka.

Menulis adalah salah satu kegiatan penulisan. Penting untuk menulis pembelajaran untuk diajarkan di setiap tingkat kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pemikiran dan mempraktikkan kepekaan perasaan siswa. Ini dapat terus berdampak pada bagaimana siswa berpikir dan mendekati berbagai masalah dalam kehidupan mereka. Menurut Syamhudi (2013: hlm. 1), kemampuan untuk menulis adalah kemampuan penting untuk menguasai. Para siswa dapat mengenali koherensi sesuatu atau acara yang mereka alami. Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah tingkat kesulitan tertinggi bagi pelajar dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah membuat desain atau desain penelitian yang merangsang otak seseorang untuk berpikir secara kritis dan pada saat yang sama menambahkan wawasan tentang informasi berkualitas.

Keterampilan menulis adalah keterampilan bahasa yang dianggap paling kompleks. Kompleksitas ini terjadi karena penulisan adalah komunikasi tidak langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga berdampak pada persyaratan yang tinggi dari kejelasan pesan dalam surat itu sendiri. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa Kelas IX adalah keterampilan menulis saran. Keterampilan menulis untuk saran dapat membentuk generasi masa depan yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menggunakan penulisan komunikatif untuk menjadi berguna dalam hidup. Menulis kreatif harus dilatih untuk meningkatkan keterampilan menulis. Kemampuan untuk menulis proposal adalah strategi tertentu yang diperlukan untuk menguasai keterampilan material secara tertulis.

Menulis proposal diajarkan di sekolah -sekolah di tingkat sekolah menengah Kelas XI dan ditemukan di KD 4.13, yaitu proposal untuk karya ilmiah dengan memperhatikan informasi, tujuan, dan esensi dari karya ilmiah yang diperlukan. Keterampilan dasar harus dicapai oleh siswa sebagai tanda keberhasilan pembelajaran. Dengan menulis proposal, ini berarti mempraktikkan kemampuan siswa, mengembangkan ide dan ide mereka untuk menghormati informasi, tujuan, dan esensi dari karya ilmiah yang diperlukan. Ini juga akan melatih siswa di dunia kuliah untuk waktu yang lama. Menurut Pratiwi (2018), yang tidak hanya mencoba menciptakan pikiran atau perasaan, tetapi juga untuk mengungkapkan ide, pengetahuan, pengetahuan dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tertulis. Berdasarkan pendapat ini, menulis proposal juga dapat mempraktikkan kemampuan seseorang untuk merancang rencana kerja yang diatur secara sistematis untuk aktivitas formal.

Dalam implementasinya di sekolah, belajar menulis makalah ilmiah tidak cukup baik. Memang, keluhan tentang masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu selama implementasi PLP II, tampaknya mengeluh 80% siswa, karena pembelajaran membosankan dan luar biasa, karena waktunya hanya 45 menit dari setiap subjek. Selain itu, batasan waktu ini menyulitkan siswa untuk menuangkan ide ke dalam surat ketika waktu terbatas sementara siswa harus diselesaikan di pelajaran. Akibatnya, tugas dibawa pulang atau dilanjutkan di rumah dengan suatu titik.

Peran pendidik dalam menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif, serta memotivasi peserta didik untuk turut aktif selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data empiris tersebut, maka penelitian ini ditujukan pada keterampilan menulis proposal dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif model pembelajaran yang menerapkan *fun learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model *Quantum Teaching* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya menulis. Berdasarkan segala permasalahan dan kajian teori mengenai model pembelajaran, perlu dilakukan pengkajian dan penelaahan lebih dalam mengenai *Quantum Teaching*, menulis, dan materi proposal kelas XI yang mampu memberikan motivasi untuk masyarakat banyak.

Berdasarkan masalah yang diberikan di atas, solusi diperlukan untuk mengatasi masalah ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Solusinya adalah dalam bentuk inovasi yang harus dilakukan para pendidik dalam berbagai aspek pembelajaran. Terlepas dari apakah itu metode dan model kreatif atau penggunaan media yang inovatif dan beragam. Handayani, dkk. (2020, hlm. 66) menunjukkan bahwa pembelajaran lebih baik ketika menulis lebih baik jika media belajar digunakan yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini, sangat penting bahwa penggunaan media untuk belajar sangat penting karena dapat menawarkan pengalaman belajar baru kepada siswa. Selain itu, diharapkan minat dan motivasi untuk mempromosikan pembelajaran.

Pada penelitian ini, penulis ingin melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis proposal karya ilmiah, peningkatannya setelah menggunakan model *Quantum Teaching*. Penulis berharap, model *Quantum Teaching* ini dapat diterapkan dengan baik selama pembelajaran, sehingga dapat membawa perubahan yang positif bagi peserta didik, meningkatkan mutu pendidik sebagai penentu keberhasilan pendidikan, dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu, sebagaimana latar belakang yang sudah penulis paparkan, penulis mencoba untuk mengangkat judul “Penerapan Model *Quantum*

Teaching dalam Pembelajaran Menulis Proposal Karya Ilmiah pada Peserta Didik Kelas XI di XI SMAN 27 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sebuah titik yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (hubungan, dampak, sebab akibat dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya model pembelajaran menerapkan suasana *fun learning* oleh pendidik, sehingga penulis memilih model pembelajaran *Quantum Teaching* agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
2. Kemampuan peserta didik yang rendah dalam menulis proposal karya ilmiah.
3. Masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa menulis itu sulit dan kebingungan dalam mencari sumber.

Masalah-masalah di atas terdapat dalam latar belakang yang sudah dipaparkan. Selanjutnya, berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, diharapkan dapat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Terutama berkaitan dengan masalah apa saja yang harus diteliti, sehingga penulis dapat mengontrol variabel tak terduga dari luar yang akan memengaruhi jalannya penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berfungsi untuk mencerminkan keterhubungan antara variabel- variabel yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran menulis proposal pada siswa kelas XI SMAN 27 Bandung?
2. Apakah siswa kelas XI SMAN 27 Bandung mampu menulis proposal dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan proposal dengan menggunakan model *Quantum Teaching*?
3. Apakah efektif model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran menulis proposal pada kelas XI SMAN 27 Bandung?

4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis proposal dengan model *Quantum Teaching* sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan peserta didik menulis proposal dengan model pembelajaran *Krathwohl* sebagai kelas kontrol pada siswa kelas XI SMAN 27 Bandung?

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa masalah yang dirumuskan oleh penulis meliputi kemampuan penulis sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dalam pembelajaran menulis proposal karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Selanjutnya, rumusan masalah tersebut akan dijawab pada saat penelitian menggunakan uji hipotesis.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pemecahan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu :

1. untuk mengkaji kemampuan penulis melaksanakan penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran menulis proposal;
2. untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMAN 27 Bandung dalam menulis proposal dengan menggunakan model *Quantum Teaching*;
3. untuk keefektifan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran menulis proposal pada siswa kelas XI SMAN 27 Bandung;
4. untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa kelas XI SMAN 27 Bandung dalam pembelajaran menulis proposal menggunakan model *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Krathwohl*.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah pemecahan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Penulis menyusun tujuan penelitian dengan tujuan, agar penelitian ini dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan hasil yang baik dan bermanfaat bagi berbagai pihak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini secara teoretis bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan metode pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan perkembangan siswa. Memperkaya pengetahuan tentang menulis proposal. Selain itu, memberikan informasi kepada pembaca mengenai model pembelajaran yang menerapkan *fun learning*.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini secara kebijakan bermanfaat bagi pendidik dengan memberikan pemahaman dalam proses pembelajaran. Alternatif model *Quantum Teaching* digunakan dan diberikan kepada peserta didik sebagai proses saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Dengan begitu, pemberian informasi atau materi belajar tersampaikan secara maksimal.

3. Manfaat praktis

Secara kebijakan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta dapat memberikan kontribusi bagi pembaca khususnya para pendidik. Adapun manfaat penelitian secara praktis ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis dalam menulis proposal dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis proposal.
- c. Bagi peserta didik, Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, minat serta motivasi belajar siswa dalam menulis proposal.

4. Manfaat bagi peneliti dan peneliti lainnya

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai salah satu upaya mengungkapkan permasalahan serta solusi berdasarkan keresahan peneliti sekaitan penggunaan metode pembelajaran yang membosankan. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini penelitian ini dapat menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya ke arah pembaharuan yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Menulis Proposal Karya Ilmiah pada Peserta Didik Kelas XI di XI SMAN 27 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022”. Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan makna dari variabel bebas dan terikat pada judul sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang diinginkan dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
3. Proposal adalah teks yang berupa permintaan kepada seseorang atau suatu lembaga untuk melakukan suatu kegiatan (penelitian).
4. Model *Quantum Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang menyenangkan serta sangat memperhatikan kondisi siswa, lingkungan, perasaan siswa, dan guru itu sendiri yang semuanya berinteraksi menjadi suatu yang berarti bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis proposal karya ilmiah termasuk ke dalam salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Kegiatan pembelajaran menulis proposal akan dilakukan dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan menjadi alternatif bagi peserta didik dalam menulis proposal karya ilmiah, sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

G. Sistematika Skripsi

Bagian sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang keseluruhan isi proposal skripsi dan pembahasannya. Sistematika proposal skripsi rician tentang

urutan penulisan proposal skripsi dari setiap bab dan bagian bab, mulai bab I sampai bab V, yang membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Bab I Pendahuluan. Berisi tentang bagaian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori. Berisi tentang kajian teori-teori yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, keterampilan menulis, pembelajaran menulis proposal karya ilmiah, model pembelajaran, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, serta asumsi dan hipotesis. Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori sesuai dengan variabel yang ada. Seperti pengertian pembelajaran, pengertian menulis, pengertian proposall, pengertian model *Quantum Teaching*.

Bab III Metode Penelitian. Berisi penjelasan secara sistematis mengenai komponen dari metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang memaparkan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, desain penelitian yang menjelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang harus dikembangkan ke dalam instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data, teknik analisis data yang dan jenis data penelitian yang diperoleh, dan prosedur penilaian yang menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada Bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan

analisis data, serta pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian, yang akan menandakan apakah penelitian yang dilaksanakan ini berhasil atau tidak.

BAB V Simpulan dan Saran. Bagian ini berisi simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah. Selain itu, pada bagian ini juga terdapat saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya agar penelitian selanjutnya dapat mengalami pembaharuan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan mengenai sistematika penulisan skripsi di atas, dapat diketahui bahwa pada skripsi ini terdapat lima BAB yakni; BAB I Pendahuluan; BAB II Kajian Teori; BAB III Metode Penelitian; BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; BAB V Simpulan dan Saran. Dengan adanya sistematika penulisan skripsi ini diharapkan dapat memudahkan penulis dan memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil temuan dari penelitian.